

MENGENALKAN DAN MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI LCC DI SD NEGERI 1 WINONG

Kustiyana Nuraini¹, Dessy Marlia Ananda Kusuma², Putri Wahyu Anggraini³, Atyka Resty Wulandari⁴, Oktavianus Dwi Kristiyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Boyolali

Email : tiya.4nclow@gmail.com, dessymarlia2@gmail.com, putriwahyuanggraini25@gmail.com, atikaatika662@gmail.com, Oktavianusdwikristiyanto@gmail.com

ABSTRACT

Until now, corruption cases are still rampant in Indonesia. Corruption cases are not only adults but also children so that there is no loss of the next generation of the nation, it is necessary to eradicate corruption in Indonesia To realize a quality young generation, it is important to get an understanding of anti-corruption values. The purpose of making this article is to provide anti-corruption education that can help corruption crimes and students' understanding of anti-corruption values from an early age. In the implementation of this project using a 3-stage method which includes: homeroom interviews, socialization, and LCC games. This activity was carried out at SD Negeri 1 Winong, Boyolali Regency involving 6th grade students and 6th grade homeroom teachers. With this socialization, students of SD Negeri 1 Winong can know and prevent the dangers of corruption that occur at school and in the surrounding community. If there is no knowledge of the dangers of anti-corruption, this will have a negative effect on future generations. It is hoped that students will not commit irregularities and further implement an anti-corruption culture.

Keywords: anticorruption culture, education, prevention

ABSTRAK

Sampai sekarang masih marak kasus korupsi di Indonesia. Kasus korupsi tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak agar tidak terjadi hilangnya generasi penerus bangsa maka perlu adanya upaya pemberantasan korupsi di Indonesia Untuk mewujudkan generasi muda berkualitas penting mendapatkan pemahaman nilai nilai anti korupsi. Tujuan pembuatan artikel ini untuk memberikan Pendidikan anti korupsi yang dapat membantu tindak pidana korupsi dan pemahaman siswa mengenai nilai anti korupsi sejak dini. Dalam pelaksanaan project ini menggunakan metode 3 tahap yang meliputi: wawancara wali kelas, sosialisasi, dan game LCC. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Winong, Kabupaten Boyolali yang melibatkan siswa-siswi kelas 6 dan wali kelas 6. Dengan adanya sosialisasi ini siswa siswi SD negeri 1 Winong dapat mengetahui dan mencegah mengenai bahaya korupsi yang terjadi di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar. Apabila tidak ada pengetahuan bahaya anti korupsi maka hal ini berpengaruh negatif bagi generasi mendatang. Diharapkan para siswa tidak melakukan penyimpangan dan lebih menerapkan budaya anti korupsi.

Kata kunci: budaya anti korupsi, pendidikan, pencegahan

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu pengetahuan, pembelajaran keterampilan dan praktik masyarakat diwariskan keturunan kita melalui pengajaran. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. ialah pendidikan di segala situasi pengajaran, didikan, edukasi sepanjang masa yang memberikan pengaruh positif untuk setiap individu. Pengertian pendidikan secara harafiah adalah pembinaan guru, orang dewasa, dan anak kepada peserta didik yang diharapkan dapat memberi contoh, belajar, membimbing dan meningkatkan etika dan moral serta menggali ilmu masing-masing. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik. (9498-Article Text-29310-3-10-20221202 (1).Pdf, n.d.)

Pendidikan Anti Korupsi memiliki tujuan guna memberi orang pemahaman tentang tindakan yang tidak pantas, yaitu korupsi adalah perilaku penyelewengan tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan jabatan dan kekuasaan demi mendapatkan keuntungan individu. Pendidikan antikorupsi merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perbuatan tercela yaitu korupsi. Tugas pendidikan antikorupsi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya dan akibat korupsi. (Vol+1+No+1+(28-31).Pdf, n.d.) Untuk mendukung kemajuan suatu bangsa maka harus menghasilkan generasi yang sehat, bersih, dan maju. Demikian adalah kunci keberhasilan memberantas korupsi melalui menciptakan generasi penerus yang memiliki pemikiran anti korupsi dan menciptakan terjadinya korupsi. Program ini memiliki suatu tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya korupsi dan konsekuensi yang akan diterima jika mereka melakukannya. Korupsi juga dapat berarti menggunakan uang pemerintah untuk kepentingan pribadi. (Harahap et al., 2023)

Korupsi merupakan perbuatan yang menyimpang/ tidak baik. Pengertian korupsi adalah perilaku atau tindakan individu atau kelompok yang melanggar hukum yang berlaku dalam penyalahgunaan jabatan dan peluang dalam proses pengadaan, ketetapan pajak penghasilan/penyediaan fasilitas atau layanan lainnya dilakukan selama operasi penerimaan dan atau menghabiskan uang atau kekayaan, juga menyimpan uang atau harta benda perizinan dan/pelayanan lainnya untuk keuntungan pribadi atau melanggar (Putri, 2021). Dalam undang-undang no. Pasal 20 Tahun 2001 korupsi merupakan perbuatan penyimpangan hukum yang bertujuan untuk memperbanyak aset pribadi, orang lain, dan badan, sehingga menyulitkan perekonomian nasional atau aset negara. Sementara itu, UU No. 31/1999 bersama dengan UU No. 20/2001 tentang kasus pidana suap adalah (1) Perbuatan melawan hukum yang merugikan perekonomian nasional untuk tujuan pengayaan. (2) Penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan negara untuk tujuan pengayaan, seperti penyuaipan pejabat, pemerasan, imbalan, penggelapan, dan kegiatan lain yang mendukung tindak pidana korupsi. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo & Nuryanto, 2016)

Korupsi sekarang menjadi penyakit sosial di Indonesia. Korupsi menyebar cepat ke masyarakat, sehingga perlu ditanamkannya nilai-nilai anti korupsi. Nilai anti-korupsi yang harus di tanamkan ke dalam pikiran siswa ada 9 yaitu kejujuran, kemandirian, disiplin, tegas, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, adil, dan peduli. Pendidikan anti korupsi untuk siswa sekolah dasar (SD) bisa dicapai dengan menanamkan pada siswa melalui sosialisasi sepanjang waktu. (Nanggala, n.d.)

Korupsi harus dikenali sejak awal. Salah satunya melalui sistem pendidikan, yang mencakup pendidikan dasar hingga menengah atas. Dengan pelatihan antikorupsi generasi dapat memahami dan tidak melakukan tindakan memalukan seperti generasi yang lebih awal tidak ada pelatihan anti korupsi hanya untuk informasi tapi juga mengubah cara berpikir, paradigma, tetapi juga perilaku siswa menerapkan prinsip hidup yang baik. (Nanggala - INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEM. Pdf, n.d.)

Hingga saat ini, pendekatan pemerintah Indonesia dalam memberantas korupsi masih lebih represif. Hal ini juga menjadi paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa pendekatan ini dipandang sebagai upaya yang efektif untuk menciptakan efek jera. Namun, diperlukan seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam memberantas korupsi. Dalam upaya pemberantasan korupsi bukan semata-mata dilakukan oleh KPK saja ada pihak yang ikut serta dalam memberantas korupsi yaitu masyarakat, polisi, kpk dan presiden.(Steven Ferico et al., 2020) Strategi antikorupsi dengan pendekatan pendidikan formal dapat dilaksanakan melalui kurikulum antikorupsi yang diterapkan di sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Kemudian berdasarkan keberhasilan Komite Pencegahan Korupsi (KPK) dalam mencegah dan memberantas korupsi di wilayah Indonesia, dapat dilihat strategi antikorupsi dengan pendekatan Komite Pencegahan Korupsi (KPK) (*Article.Php.Pdf*, n.d.)

Karena parahnya korupsi di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya korupsi. Transparency Internasional (TI) berpendapat bahwa upaya memusnahkan korupsi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pencegahan, pendidikan, dan penegakan hukum. (Ulandari & Indrawadi, n.d.). Upaya pendidikan anti korupsi benar-benar dapat membantu mengurangi tindak pidana korupsi. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, materi pelajaran mencakup modul pendidikan anti korupsi. Pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan anti korupsi di tingkat Pendidikan dasar (SD). Untuk menghasilkan generasi maju, bersih, dan sehat, sangat penting untuk memulai pendidikan anti korupsi sejak dini. Supaya siswa siswi SD Negeri 1 Winong kedepannya tidak mudah terjerumus ke dalam tindak korupsi. SD Negeri 1 Winong beralamat lengkap di Sambirejo Winong Boyolali, Kabupaten Boyolali. Karena SD Negeri 1 Winong yang terlampau dekat dengan kampus sehingga survey lebih mudah dan efisien, jadi kita memilih SD Negeri 1 Winong karena tema kami sesuai penanaman nilai anti korupsi sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan project ini dilaksanakan dengan 3 tahap yang meliputi: wawancara wali kelas 6, sosialisasi, dan game LCC. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Winong, Kabupaten Boyolali yang melibatkan siswa-siswi kelas 6 dan wali kelas 6. Sasaran pada project Mengenalkan dan Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui LCC di SD Negeri 1 Winong Boyolali yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Kegiatan yang kami lakukan di SD Negeri 1 Winong Boyolali dengan melibatkan anak-anak SD khususnya kelas 6 yang berjumlah 14 siswa. Pelaksanaan kegiatan telah dibagi melalui beberapa tahapan yaitu persiapan atau perencanaan. Pada langkah ini dilakukan observasi ke lokasi, mengkoordinasikan kegiatan dengan Kepala Sekolah di SD serta menyusun materi sosialisasi.

Adapun metode pertama yang kami gunakan yaitu metode wawancara dengan wali kelas 6 mengenai penerapan budaya anti korupsi di SD Negeri 1 Winong. Metode kedua yaitu metode sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan secara langsung dan membuka kesempatan tanya jawab untuk siswa melalui materi yang diberikan. Tujuannya untuk memperluas pemahaman siswa mengenai nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Metode terakhir yaitu metode kegiatan game LCC dengan cara kami mengajak siswa-siswi SD Negeri 1 Winong untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara wali kelas 6

Kegiatan wawancara terkait Budaya anti korupsi di SD Negeri 1 Winong dengan narasumber Bapak Risky selaku wali kelas 6 untuk mengetahui respon dan tanggapan pengajar mengenai penanaman nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Melalui sesi tanya jawab di SD Negeri 1 Winong sudah menerapkan budaya anti korupsi.



Gambar 1. Wawancara

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menerima respon wali kelas 6 mengenai korupsi yang terjadi di lingkungan sekolah, dengan mahasiswa mengajukan 4 pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai apakah telah diterapkan budaya anti korupsi di SD Negeri 1 Winong, menurut Pak Risky “Ya, kalau di SD Negeri 1 Winong alhamdulillah sudah terapkan budaya anti korupsi”. Dari jawaban Pak Risky dapat kita simpulkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 1 Winong telah menerapkan budaya anti korupsi.

Pada pertanyaan kedua seperti apa budaya anti korupsi di SD Negeri 1 Winong, “Perwujudan budaya anti korupsi SD Negeri 1 Winong mulai dari menanamkan dari diri siswa kejujuran kemudian ketika di kantin anak-anak membeli apa bayarnya berapa sudah mulai diterapkan, kemudian juga dalam pengumpulan tugas yang namanya tugas rumah ya harus dikerjakan di rumah, kalau dikerjakan di sekolah ya sama saja dengan korupsi” ujar Pak Risky. Jadi terbukti bahwa sekolah sudah menerapkan nilai-nilai anti korupsi.

Pada pertanyaan ketiga apakah siswa sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri, “Ya kalau dilihat dari kemandirian semua siswa mulai dari kelas 1 sampai 6 sudah dilatih untuk mandiri, kemudian untuk yang terlebih siswa kelas tinggi 4,5, dan 6 kalau dilepaskan, ya istilahnya sudah bisa mandiri seperti itu” ujar Pak Risky. Para siswa sudah mempunyai kemandirian sejak dini dan memang nilai-nilai anti korupsi sudah diterapkan.

Pertanyaan terakhir mengenai pola interaksi wali kelas dengan siswa mengenai upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa, “Ya kalau penanamannya kalau dilihat dari interaksi ya kita sampaikan kepada anak-anak apa yang dimaksud dengan anti korupsi bagaimana bentuk-bentuk korupsi dan bagaimana cara menanggulangnya dan juga kita tanamkan secara global supaya anak tersebut kelak dikemudian hari itu menghindari yang namanya korupsi terlebih lagi KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).” ujar Pak Risky. Ternyata penanaman anti korupsi memang sudah disosialisasikan oleh guru kepada para siswa agar siswa mengetahui mengenai bahaya korupsi.

Sosialisasi kepada siswa-siswi kelas 6

Project pengabdian masyarakat mengenai edukasi budaya korupsi di SD negeri 1 Winong berlangsung dengan lancar dan efisien, siswa siswi sangat antusias mengikuti sosialisasi kegiatan mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dalam project ini berupa memberikan pendidikan dan pemahaman supaya siswa-siswi dapat mengetahui bahaya korupsi dan menyikapi tindak kasus korupsi yang terjadi pada lingkup sekolah atau masyarakat dimulai sejak dini.



Gambar 3. Sosialisasi

Kegiatan “Mengenalkan dan Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui LCC di SD Negeri 1 Winong”. Kegiatan yang bertempat di SD Negeri 1 Winong pada hari Rabu, 06 Desember 2023 dimulai pukul 09.00 wib. Kegiatan diikuti seluruh siswa-siswi kelas 6 yang berjumlah 14 siswa di SD Negeri 1 Winong. Kegiatan sosialisasi menggunakan Microsoft power point melalui bantuan LCD proyektor yang pertama yaitu dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang konsep korupsi, nilai-nilai anti korupsi, dampak, contoh korupsi dilingkungan sekolah, upaya penanggulangan.

Game LCC

Pada saat pemaparan materi siswa-siswi SD negeri 1 Winong sangat antusias dalam memahami materi-materi yang telah diberikan. Kemudian untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat materi tersebut, diadakan lomba LCC dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan cepat dan tepat. Tujuan diadakannya lomba LCC ini yaitu untuk memperluas wawasan siswa dan diharapkan agar siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya.



Gambar 4. Game LCC

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan melakukan bermain game LCC yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi mengenai penjelasan yang telah disampaikan seperti penjabaran materi yang terdapat pada Microsoft power point. Sesi ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman daya tanggap siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Apabila siswa-siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dari tim kami, maka mereka akan mendapatkan hadiah dari tim kami berupa doorprize yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang berhasil menjawab pertanyaan. Setelah bermain game LCC para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan siswa-siswi telah memahami mengenai korupsi.

KESIMPULAN

Karena adanya sosialisasi ini siswa siswi SD negeri 1 Winong dapat mengetahui dan mencegah mengenai bahaya korupsi yang terjadi di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar. Apabila tidak ada pengetahuan bahaya anti korupsi maka hal ini berdampak negatif pada generasi mendatang. Menurut respon para siswa yang didapat melalui game LCC dan wawancara, bahwa siswa sudah mengetahui dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Melalui kegiatan ini dapat memberi pengetahuan dan pemahaman agar tidak melakukan korupsi sejak dini dan akan menghasilkan penerus bangsa berkualitas tinggi tanpa ada korupsi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 9498-Article Text-29310-3-10-20221202 (1).pdf. (n.d.).
Article.php.pdf. (n.d.).
- Harahap, N. D., Sitompul, S., Firmansyah, E., Siregar, A., & Wulandari, A. (2023). *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DIMULAI SEJAK DINI*. 02(01).
- Nanggala, A. (n.d.). *INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARANEGARAAN*.
- Nanggala—*INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEM.pdf*. (n.d.).
- Putri, D. (2021). *KORUPSI DAN PRILAKU KORUPTIF*.
- Steven Ferico, Elsa Putri Aryanti, & Maisya Hanifah Salsabila. (2020). PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i1.354>
- Ulandari, E., & Indrawadi, J. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di SMA Negeri 3 Padang (Implementation of Anti-Corruption Values in SMA Negeri 3 Padang)*.
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo, & Nuryanto, S. (2016). DONGENG SEBAGAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 1(1), 54–68. <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp54-68>
- Vol+1+No+1+(28-31).pdf*. (n.d.).